

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A.Latar Belakang**

Peningkatan teknologi Informasi dan komunikasi menimbulkan jarak antar manusia dengan sangat cepat dan mutlak. Bisa di saksikan manusia ikut dengan modern hidup yang tidak asing lagi. Lingkungan Globalisasi sekarang sudah menguasai Nilai budaya, Nilai dan Norma, budaya yang masuk ke Indonesia seperti halnya pisau bermata dua, sebagian sisi negatif dan positif, hal ini terjadi dengan nilai-nilai dan norma yang telah terkikis habis di generasi muda. Oleh karena itu sudah selayaknya menjadi kewajiban kita bersama untuk mengutamakan masa depan generasi bangsa ini. Disaat era globalisasi ini terjadi guru tidak boleh ketinggalan dalam menerapkan sikap nasionalisme kepada siswanya. Ketika siswa sudah disiapkan dengan karakter dari Perilaku nasionalisme yang kuat, maka dalam melawan arus globalisasi yang semakin pesat ini akan jauh lebih mudah. Berbagai strategis yang terapkan oleh pendidik, tenaga kependidikan, dan kebijakan pendidikan. Usaha tersebut tidak hanya pada aspek di kognitif, tetapi aspek afektif dan psikomotorik juga harus disetarakan karena ketiganya akan memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter. Usaha yang dilakukan termasuk mencari solusi dan jalan keluar untuk mengurangi karakter siswa dan budaya di sekolah yang bersifat negatif.

Nasionalisme merupakan pondasi utama dalam membentuk identitas dan persatuan bangsa Indonesia. Penerapan nilai-nilai nasionalisme khususnya tingkat siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), membentuk krusial untuk memastikan generasi muda mempunyai akan rasa cinta tanah air serta kesadaran akan sejarah bangsanya. Pembelajaran Bahasa Indonesia menawarkan peluang untuk mengintegrasikan materi yang menumbuhkan semangat nasionalisme, salah satunya melalui studi Bahasa Indonesia yang mengembangkan biografi tokoh-tokoh pahlawan nasional. Letnan Jenderal Jamin Ginting adalah salah satu pahlawan nasional yang kontribusinya signifikan dengan perjuangan kemerdekaan Indonesia, khususnya di Tanah Karo, Sumatera Utara. Dengan mempelajari dan

memparafrasekan biografi Jamin Ginting, siswa dapat memahami nilai-nilai perjuangan, keberanian, dan dedikasi yang dapat diinternalisasi dalam Lingkungan sehari-hari. Integrasi bahan ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, akan tetapi menanamkan karakter nasionalisme pada siswa.

Banyaknya kasus yang menyebabkan melemahnya moral disebabkan hilangnya rasa cinta kepada budaya lokal. Penyebab Siswa tingkat pendidikan bersikap beralih arah disebabkan salah satunya karena minimnya Contoh di lingkungan Sekolah Menengah Pertama. Fenomena tersebut kemudian menuntut adanya menghidupkan kembali proses penguatan pendidikan di bidang karakter agar setiap individu mampu memiliki karakter yang diharapkan (Faizah,2023). Ada beberapa hal negatif yang terdapat disebabkan dengan penerapan konsep kebebasan yang tanpa batas, seperti munculnya pergaulan bebas, pola komunikasi yang tidak beretika, peredaran narkoba dan minuman keras, aksi anarkisme, serta vandalisme, sehingga, memicu terjadinya perpecahan, dan kemerosotan moral. Saat ini, banyak budaya nasional yang terancam punah karena kehilangan generasi yang mau melestarikannya. Penanaman nilai karakter guna penguatan pendidikan karakter dalam membangun dan membekali sebagai generasi emas Indonesia maka nilai-nilai karakter seperti disiplin, nasionalisme dan patriotisme patut ditanamkan. Disiplin merupakan salah satu modal utama yang wajib diberikan sejak dini kepada dengan melibatkan sikap ketertiban, kepatuhan dalam mengerjakan suatu pekerjaan (Hariantodan Manurizal, 2021:168). Disiplin menjadi salah satu wujud dari adanya pembentukan karakter baik bagi maupun seseorang sehingga mampu melahirkan sikap tanggung jawab yang besar baik pada diri sendiri maupun kepada orang lain. Kedisiplinan yang mendarah daging pada diri merupakan pelaksanaan dari tercapainya salah satu tujuan pendidikan. Artinya, penanaman karakter disiplin harus mulai diberikan kepada karena merupakan aset berharga yang dimiliki oleh bangsa.

Salah satu cara yang bisa diupayakan oleh guru adalah melalui pembelajaran di kelas, juga keteladanan dari tokoh-tokoh dengan mengintegrasikan pembelajaran dengan kearifan lokal tokoh untuk menumbuhkan karakter pelajar Pancasila dalam

diri Siswa. Salah satu tokoh daerah Letjen Jamin Ginting yang menggambarkan Sejarah pejuang rakyat Sumatera Utara Perwira TNI yang ikut terjun dalam perjuangan itu sendiri, melainkan juga dapat dijadikan media komunikasi yang diharapkan dapat mengintegrasikan pandangan hidup dan cita-cita generasi tua muda sekarang karakter jiwa semangat kreativitas, tanggung jawab, dan penghargaan. Tas jasa dan kontribusi mulia dari para pahlawan nasional terhadap negara maka tak heran pentingnya untuk mengenal tokoh pahlawan nasional tersebut. Tidak hanya mengenal, tapi juga mencontoh sikap dan perilaku dari tokoh-tokoh tersebut dijadikan pembelajaran sebagai salah satu upaya memupuk rasa nasionalisme warga negara Indonesia. Masyarakat Indonesia pada umumnya mengenal tokoh pahlawan nasional di bangku sekolah, namun saat ini pengenalan mengenai tokoh pahlawan nasional semakin berkurang akibat keterbatasan penyampaian materi pada buku pelajaran sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan dengan wawancara bersama Ibu Dona Helena (43 th.), guru SD, wawancara tanggal 9 Agustus 2024 di SDN 08 Padang Panjang Timur, bahwa dalam kurikulum merdeka, materi pembelajaran digabungkan ke dalam satu buku pelajaran yang membuat adanya keterbatasan materi yang dicantumkan dalam isi buku. Demikian dengan bahan yang sangat terbatas, pengenalan pahlawan tidak dapat disampaikan secara keseluruhan serta menjadikan banyak anak di usia sekolah kurang mengenal pahlawan nasional (Novrizal, dkk, 2022).

Setelah dilakukan tes menulis deskripsi teknik deskripsi merupakan paragraf yang menggambarkan suatu hal dengan terperinci dan detail, seperti dapat dilihat, didengar, dicium, diraba, dan dirasakan. Ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis rendah. Banyak usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan singkat. Salah satu di antaranya adalah strategi parafrase terarah. Strategi parafrase terarah adalah suatu strategi evaluasi untuk membantu siswa menerjemahkan suatu informasi ke dalam suatu bahasa yang dipahami orang lain (Kemeria Sitorus, Oktober 2016 - Maret 2017)

## **B. Penelitian Yang Terdahulu dan Nilai Kebaruan**

Beberapa penelitian telah mengkaji penerapan nilai-nilai nasionalisme melalui

pembelajaran Bahasa Indonesia.

Amrulia (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode Tiga Ta-Tiga Ti P2 dalam pembelajaran biografi pahlawan nasional efektif dalam meningkatkan karakter nasionalisme siswa STIE Indocakti Malang

Penelitian oleh Nurhadi (2020) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP untuk membentuk karakter siswa yang cinta tanah air.

Khairul Tamimi (2024) Penelitian menunjukan pendekatan kualitatif dengan teknik studi literatur penelitian ini menyoroti relevansi nilai-nilai kepahlawanan Jamin Ginting bagi generasi milenial Indonesia, sebagai inspirasi dalam membangun masa depan bangsa.

Hj.Salbiana (2022) dari penelitian ini mendorong peneliti untuk mengembangkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan metode parafrase syair lagu. Jenis Metode yang digunakan dalam pengamatan ini adalah penelitian kualitatif.

Berdasarkan uraian tersebut Nilai kebaruan dari penelitian ini: Penelitian ini mengintegrasikan strategi parafrase biografi sebagai metode untuk menanamkan nilai nasionalisme dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan ini masih jarang digunakan secara sistematis dalam kurikulum sekolah menengah pertama (SMP). Kajian terhadap biografi Letjen Jamin Ginting dalam konteks pendidikan nasionalisme bagi siswa SMP belum banyak dilakukan. Fokus pada tokoh ini memberikan kontribusi baru terhadap pemanfaatan sejarah lokal dalam pendidikan karakter. Studi ini meneliti secara spesifik dampak strategi parafrase terhadap pemahaman dan internalisasi nilai nasionalisme oleh siswa. biografi dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran nasionalisme siswa SMP dalam pembelajaran bahasa, sesuatu yang belum banyak diteliti dalam pendekatan kebahasaan.

### **C.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai apa saja dari biografi Letnan Jenderal Jamin Ginting yang relevan untuk ditanamkan kepada siswa SMP dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia?

2. Bagaimana efektivitas penggunaan parafrase biografi Letnan Jenderal Jamin Ginting dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme pada siswa SMP melalui pembelajaran Bahasa Indonesia?

#### **D.Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam biografi Letnan Jenderal Jamin Ginting yang dapat digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMP.
2. Mengetahui efektivitas metode pembelajaran melalui parafrase biografi Letnan Jenderal Jamin Ginting dalam menerapkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa SMP Negeri 3 Kabanjahe melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **E.Manfaat Penelitian**

A.Manfaat Secara Teoritis :

- 1) Penguatan Teori Pembelajaran Kreatif: Penelitian ini mendukung dan memperluas teori pembelajaran kreatif yang menyatakan bahwa penggunaan metode dan media yang inovatif dapat mendorong kreativitas siswa. Metode Parafrase mempermudah siswa untuk mengungkapkan kembali dan dapat memicu untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kreatif dan interaktif.
- 2) Bagi Guru Bahasa Indonesia: Memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui materi biografi pahlawan nasional.
- 3) Bagi Siswa: Meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap perjuangan pahlawan nasional, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui keterampilan berbahasa.

B.Manfaat secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti : Menjadi referensi dan dasar bagi penelitian yang berkaitan dengan Penerapan nilai-nilai nasionalisme .